

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku manusia merupakan respons dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Ini berarti individu dalam keadaan aktif dalam menentukan perilaku yang diambilnya. Hubungan antara stimulus dan respons ini tidak berlangsung secara otomatis tetapi individu mengambil peranan dalam menentukan perilakunya. Manusia memiliki kemampuan untuk menentukan perilakunya, sehingga dapat menggunakan akalinya. Setelah manusia mendapatkan stimulus seperti yang dikatakan tadi pada saat itu juga manusia berhak untuk menentukan perilakunya. Semua itu tentunya dilandaskan dengan kesadaran, karena ketika orang tersebut melakukan sesuatu tanpa dilandasi dengan adanya kesadaran atau bisa dikatakan hilang kesadarannya, maka hal tersebut tidak bisa dikatakan sebagai perilaku. Perilaku sosial menurut Bambang Syamsul adalah “Perilaku yang terjadi dalam situasi sosial, yaitu cara orang berpikir, merasa dan bertindak karena kehadiran orang lain. Hal ini dapat juga diartikan sebagai sikap membutuhkan orang lain”.

Perilaku merupakan hal yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup, terutama bagi manusia itu sendiri. Perilaku terdapat 2 macam, yaitu sikap positif dan sikap negatif. Perilaku positif manusia memang bermacam-macam. Begitu pula dengan perilaku negatifnya. Kedua perilaku inilah yang dapat membuat manusia menuju kesuksesan maupun kehancuran. Banyak orang yang sudah menyepelekan perilaku mereka dan akhirnya mereka terjatuh dalam kehancuran

hidupnya sendiri.¹

Bimbingan terhadap anak dan remaja merupakan bagian dari upaya menaikkan sumber daya manusia sejak usia dini sampai dewasa. Tujuan bimbingan anak dan remaja ialah untuk membuat manusia yang berkualitas, yaitu beriman serta bertaqwa kepada yang kuasa.² Dalam kajian psikologi perkembangan remaja dapat dilihat dari perilaku remaja yang bersangkutan. Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas manusia, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati dari pihak luar. Perilaku merupakan aktivitas atau tindakan yang terbentuk karena pengaruh dari faktor perkembangan dalam diri dan faktor perkembangan sosial individu di lingkungan sekitarnya³.

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk individu dan juga sekaligus makhluk sosial. Sudah tentu manusia dalam menjalani kehidupannya dituntut saling berhubungan dengan orang lain. Begitu pula dengan individu yang tengah berada pada masa transisi dari usia anak-anak kepada usia dewasa yaitu individu yang sering disebut dengan remaja.⁴ Masa remaja merupakan masa yang penting dalam perkembangan individu. Pada masa tersebut, terjadi perubahan-

¹ Vika Yunika Sari, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas Xi Iis Di Sman 2 Pontianak Artikel Penelitian Oleh : Vika Yunika Sari Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas Xi Iis Di Sman 2 Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2018, 1–10.

² Ulga Prastyana, "pengaruh interaksi teman sebaya terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Karang Taruna di Dusun Rejosari Magelang," *Jurnal Pendiidkan*, 01.01 (2019), 1–12.

³ Radi Susanto, "Perilaku sosial remaja di kelurahan lubuk durian kecamatan kerkap kabupaten bengkulu utara," *Skripsi*, 2019, hal:13.

⁴ Lestari, Emosda, dan Suparjo Herlambang, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kesadaran Beragama Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi," *Suparyanto dan Rosad* (2015, 5.3 (2020), 248–53.

perubahan fisik, interaksi sosial, kognitif, emosi dan moral.⁵ Pada masa remaja, seseorang mengalami beberapa perubahan, dimana perubahan tersebut dapat mendorong remaja untuk melakukan perilaku yang positif maupun negative.⁶

Sehubungan dengan mentalitas yang harus dimiliki oleh remaja dalam lingkungan sosial, maka perilaku sosial merupakan masalah yang serius, terutama hubungan remaja dengan masyarakat atau dengan kelompok teman sebayanya. Terkadang lingkungan sosial banyak mempengaruhi perubahan perilaku remaja, untuk itu penanaman akhlak atau nilai sosial menjadi sangat penting untuk mencegah dampak negatif dari lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan - tindakan serta perubahan - perubahan perilaku masing masing individu.

Selanjutnya teman sebaya memiliki berpengaruh kuat terhadap perkembangan remaja. Dimana John W Santrock mengemukakan bahwa teman sebaya adalah sekumpulan remaja yang memiliki hubungan yang erat dan saling tergantung. Kesamaan yang ada pada kelompok teman sebaya ini tidak hanya diusia atau tingkat kedewasaan saja, tetapi bisa juga dari segi latar belakang sosial, ekonomi, aktivitas, minat dan sebagainya. Santrock juga mengatakan

⁵ Elivianda, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Moral Siswa Di SMAN 1 Palupuh," skripsi, IAIN Bukittinggi, 2017, 1-14.

⁶ Niken Agus Tianingrum dan Ulfa Nurjannah, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda," *Jurnal Dunia Kemas*, 8.4 (2020), 275-82 <<https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2270>>.

teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.⁷ Dalam masyarakat moderen seperti sekarang ini, remaja menghabiskan sebagian besar waktunya bersama temanya sebaya. Pada masa remaja hubungan dengan teman sebaya meningkat secara drastis, dan saat bersamaan hubungan dengan orang tua akan menurun.⁸ Dimana lingkungan Teman Sebaya merupakan lingkungan dimana terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi di dalamnya.⁹

Pengaruh teman sebaya dapat membentuk perilaku remaja menjadi nakal, dikarenakan remaja mendapatkan tekanan-tekanan yang kuat dari teman sebayanya agar remaja bersikap konformitas terhadap tingkah laku sosial yang ada dalam kelompok tersebut. Remaja lebih sering menghabiskan waktunya diluar rumah bersama kelompok teman sebayanya. Sebagai konsekuensinya pengaruh dari teman sebaya lebih besar daripada pengaruh keluarga karena kelompok teman sebaya menuntut remaja agar bisa menyesuaikan diri.¹⁰ Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja menjadi sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam

⁷ John W Santrock, *Remaja (edisi II jilid 2)*, II ed. (Jakarta: Erlangga, 2010).

⁸ Ganda Sigalingging dan Ira Ardany Sianturi, "Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Medan Area Medan Sunggal," *Darma agung husada*, 5.1 (2019), 9–15.

⁹ Niken Agus Tianingrum dan Ulfa Nurjannah, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda," *Jurnal Dunia Kemas*, 8.4 (2020), 275–82 <<https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2270>>

¹⁰ Niken Agus Tianingrum dan Ulfa Nurjannah, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda," *Jurnal Dunia Kemas*, 8.4 (2020), 275–82 <<https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2270>>

persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar di mana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi¹¹

Lingkungan dapat dikatakan bisa membentuk kepribadian remaja karena dalam pergaulan sehari-hari, seorang remaja akan menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan lingkungannya. Terutama pergaulan dengan teman sebayanya, jika temannya rajin belajar, anak akan cenderung rajin belajar bersama dengan teman sebayanya tersebut. Adanya teman sebaya juga ikut mempengaruhi perilaku sosial siswa. Jika teman sebayanya adalah anak yang selalu menjalankan perilaku sosial dengan baik, tentu siswa tersebut juga akan menjadi anak yang memiliki perilaku sosial yang baik, begitu juga sebaliknya kalau anak itu melanggar perintah yang baik maka siswa itu juga ikut-ikutan melanggarnya.¹²

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan mengenai perilaku sosial siswa, melihat ada beberapa perilaku yang muncul dari pengaruh interaksi teman sebayanya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu; 1. penampilan siswa contohnya: rambut panjang, baju diluapkan, celana dan rok di kecilkan, 2. perbuatannya disekolah contohnya: suka membully temana, suka ikut-ikutan berkelahi, melawan guru, 3. kemampuan berfikir contohnya: belum bisa mengelola waktu dengan baik, berfikir kreatif, minat belajarnya kurang, 4. memiliki sikap, sifat

¹¹ Umi Mujiati dan Andi Triyanto, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Kota Magelang," *Jurnal Tarbiyatuna*, 8.1 (2017), 69–82.

¹² Fitri Hidayati dan Rahmaniah, "Perilaku Keagamaan Siswa Muslim terhadap Pola Asuh Orangtua, Lingkungan dan Teman Sebaya," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 3.2 (2021), 92–98 <<https://doi.org/10.51214/bocp.v3i2.118>>.

dan perasaan yang kurang terhadap sesama contohnya: jika teman mengalami kesulitan tidak mau membantu, memiliki sikap yang kurang baik, 5. memiliki kepribadian yang masih labil untuk memutuskan suatu keputusan yang dia ambil contohnya: jika di ajak berkelahi maka dia ikut berkelahi, di ajak teman bolos dia juga ikut bolos. Pemahaman mengenai perilaku sosial itu sendiri sangat lah penting karena dengan mengetahui perilaku yang benar dan efektif yang dapat membantu individu dalam menghadapi masalah sesuai dengan keperibadiannya.

Dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui hasil dan perkembangannya dengan mengakat judul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Pada Siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah terdapat pengaruh interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan?

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian, penulis membatasi batasan masalah yang berkenaan kecenderungan peran, kecenderungan hubungan sosial, dan ekspresif hal ini juga dilakukan agar penelitian lebih mendalam dan tidak melebar. Batasan masalah yang ada dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial pada siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan.

Dalam hal ini sampel yang penulis gunakan yaitu pada siswa yang berada di kelas XI SMAN 6 Bengkulu Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial pada siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis membagi dua kegunaan penelitian, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengembangan dalam kajian Bimbingan dan konseling islam maupun ilmu dakwah.
- b. Sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya dan menjadi referensi bagi setiap orang yang membutuhkan terutama tentang pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial pada siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan masukan bagi instansi, bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi instansi.
- b. Sebagai kritikan, saran, masukan dan referensi baik kepada lembaga akademik maupun bagi pembaca.
- c. Sebagai bahan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan pemecahan masalah serta menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai pengaruh interaksi teman

sebayu terhadap perilaku sosial pada siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menggunakannya untuk mereproduksi teori dan memvalidasi penelitian yang telah dilakukan. Peneliti telah menggunakan beberapa penelitian sebagai referensi atau sumber untuk memperkaya bahan penelitiannya. Studi sebelumnya yang terkait dengan studi ini, yaitu :

Pertama Skripsi yang ditulis oleh "Hermansyahya, 2021. *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsS Ulumul Qur'an*" kuantitatif dan dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana. Jumlah populasi sebanyak 100 responden dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan teknik angket. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: diketahui bahwa terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa sebesar 47,6%. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa MTsS Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh.¹³

Persamaan pada penelitian ini adalah memiliki salah satu persamaan pada variabel Interaksi Teman Sebaya, metode yang digunakan sama-sama penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan

¹³ Hermansyahya, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perstasi Belajar Siswa MTsS Ulumul Qur'an," *Skripsi*, 2021, 6.

penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabelnya yaitu Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa sedangkan peneliti Perilaku Sosial, dan tempat penelitian.

Kedua Skripsi yang dibuat oleh Amelliatus Sufliya, (2022), "*Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Agama di MA Negeri Bondowoso.*" Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Interaksi teman sebaya siswa kelas XI Agama di MA Negeri Bondowoso dengan kategori sangat tinggi sebesar 24%, kategori tinggi sebesar 55%, dan kategori sedang sebesar 21%. 2) Motivasi berprestasi siswa siswa kelas XI Agama di MA Negeri Bondowoso dengan kategori sangat tinggi sebesar 9%, kategori tinggi sebesar 84%, dan kategori sedang sebesar 7%. 3) Hasil belajar biologi siswa kelas XI Agama di MA Negeri Bondowoso dengan kategori sangat tinggi sebesar 16%, kategori tinggi sebesar 47%, kategori sedang sebesar 24%, kategori rendah sebesar 9% dan sangat rendah sebesar 4%. 4) terdapat pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI Agama di MA Negeri Bondowoso berdasarkan hasil thitung = 5,976 > t tabel = 1,974 ($p = 0,000 < 0,05$). 5) Terdapat pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI Agama di MA Negeri Bondowoso berdasarkan thitung = 2,473 > ttabel = 1,974 ($p = 0,014 < 0,05$).¹⁴

Persamaan pada penelitian ini adalah memiliki persamaan pada variabel Interaksi Teman Sebaya, metode yang digunakan sama-

¹⁴ Sufliya Amelliatus, Universitas Islam Negeri Kiai Haji AchmadS Iddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Juni 2022, Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Agama di MA Negeri Bondowoso.

sama penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dimana penelitian terdahulu meneliti Motivasi Berprestasi Dan Hasil Belajar sedangkan peneliti hanya Perilaku Keagamaan, dan tempat penelitian.

Ketiga Skripsi oleh Winarni, Isti. 2019. "*Pengaruh game online free fire terhadap perilaku sosial siswa kelas V MI di Salatiga tahun 2019/2020*", Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian menyimpulkan pengaruh Perhitungan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *game online free fire* yang tinggi dapat mempengaruhi menurunnya perilaku sosial siswa. Hal ini dilihat dari persamaan regresi liner sederhana yang menunjukkan: $Y = 55.811 + (-0.104) X$. Adapun besar pengaruh penggunaan *game online free fire* terhadap perilaku sosial sebesar 2,7 %. Uji hipotesis juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan *game online free fire* terhadap perilaku sosial siswa kelas V MI di Salatiga.¹⁵

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti perilaku sosial, metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah objek yang diteliti, lokasi yang diteliti, gambaran tentang penelitian. Jika penelitian terdahulu lebih membandingkan Pengaruh *games online free fire* terhadap perilaku sosial siswa kelas V. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan adalah untuk melihat hubungan antara interaksi teman sebaya terhadap perilaku Sosial keagamaan pada siswa SMA.

¹⁵ Isti Winarni, "Pengaruh penggunaan game online Free Fire terhadap perilaku sosial siswa kelas V MI di Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020," *Skripsi*, 2020.

Terakhir Skripsi Rahendra Ibnu Purwanto, (2021) yang berjudul “*Perilaku Sosial Remaja Awal Dalam Kegiatan Belajar Siswa Di SMP Negeri 19 Kota Jambi*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kuantitatif. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simpel Random Sampling*. Sampel yang dipilih sebanyak 87 orang siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tentang perilaku sosial remaja awal.

Hasil perhitungan presentase diperoleh hasil perilaku sosial remaja awal dalam kegiatan belajar daring siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Kota Jambi berdasarkan perilaku peran berada pada persentase sebesar 61,38%, perilaku dalam hubungan sosial berada pada persentase sebesar 73,65%, dan perilaku ekspresif berada pada persentase sebesar 67,49%. Secara keseluruhan perilaku sosial remaja awal dalam kegiatan belajar daring berada pada kriteria sedang dengan presentase sebesar 67,40%.¹⁶

Persamaan pada penelitian ini adalah memiliki persamaan pada variabel perilaku sosial, metode yang digunakan sama-sama penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan adalah lokasi yang diteliti, gambaran tentang penelitian. Jika penelitian terdahulu lebih membandingkan *Perilaku Sosial Remaja Awal Dalam Kegiatan Belajar Siswa Di SMP*. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial pada siswa.

¹⁶ Rahendra Ibnu Purwanti, “Perilaku Sosial Remaja Awal Dalam Kegiatan Belajar Siswa Di SMP Negeri 19 Kota Jambi Diajukan,” *Skripsi*, 2021, 1–60.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II pada landasan teori, membahas tentang teori terkait yang akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Terdiri dari ruang lingkup interaksi teman sebaya yang meliputi pengertian interaksi, fungsi interaksi teman sebaya, jenis-jenis interaksi teman sebaya. Ruang lingkup perilaku keagamaan yang meliputi pengertian perilaku keagamaan, faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan, bentuk perilaku keagamaan. Bagian landasan teori ini juga memuat kerangka berpikir, dan hipotesis untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Bab III yaitu metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil dan pembahasan, bagian dari bab ini menjelaskan hasil, pembahasan penelitian, deskripsi karakteristik responden, kategori skor variabel, uji kualitas data, uji asumsi dasar yaitu uji normalitas dan uji linieritas, uji hipotesis yaitu uji product moment, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran untuk responden, prodi bimbingan dan konseling islam dan penulis karya tulis ilmiah.